

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya, permasalahan yang disimpulkan terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah metode *bandungan*, metode *sorogan*, metode *drill*, dan metode ceramah. Akan tetapi metode yang dianggap paling utama adalah metode *bandungan* dan *sorogan*, dikarenakan pembelajaran seni baca Al-Qur'an lebih bersifat praktek dan menggasah kemampuan psikomotor.

Metode *bandungan* dan *sorogan* mempunyai tahapan yang harus dilalui oleh para santri. Metode *bandungan* mempunyai empat tahapan, yang pertama adalah demonstrasi. Guru mendemonstrasikan lantunan ayat Al-Qur'an, sementara para santri memperhatikan. Tahapan yang kedua adalah analisis. Analisis dilakukan oleh para santri terhadap lagu yang diterapkan pada suatu ayat. Tahap ketiga adalah imitasi atau peniruan yang dilakukan santri terhadap lantunan ayat yang telah didemonstrasikan oleh guru. Tahap yang terakhir adalah improvisasi. Dalam tahap ini, santri dapat lebih mengeksplere dan mengkreasikan lantunan ayat. Dalam hal ini, improvisasi dilakukan terhadap lagunya. Contohnya dengan cara menambah ornamentasi atau bermain dinamika, dengan tidak merubah aturan *tajwid* pada ayat tersebut.

Selain metode *bandungan*, metode *sorogan* juga memiliki tahapan yang harus dilalui. Diantaranya adalah persiapan, perolehan materi, pendalaman, dan mempraktekkan hasil pembelajaran. Tahap pertama ialah persiapan yang lebih mengacu pada kesiapan santri untuk mempraktekkan hasil pembelajaran. tahap ini menuntut santri untuk lebih menguasai materi. Tahap kedua ialah perolehan materi, yaitu mengacu pada banyaknya materi yang diperoleh. Dalam tahap ini,

santri dituntut untuk lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. tahap ketiga adalah pendalaman terhadap materi, baik ilmu tajwidnya, maupun materi yang berkaitan dengan lagu. Kemudian yang terakhir adalah mempraktekkan lantunan ayat Al-Qur'an.

Selain kedua metode diatas, terdapat metode *drill* dan ceramah dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Metode *drill* digunakan agar para santri dapat menguasai materi dengan baik, sehingga dilakukan pengulangan pada lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an. Sementara metode ceramah, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi berupa fakta atau informasi.

Jadi, metode yang digunakan dalam pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya bervariasi dan saling melengkapi. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar para santri dapat menguasai materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran

Seni baca Al-Qur'an sudah tentu berkaitan dengan lagu. Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an erat kaitannya dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu sebelum menerapkan lagu, langkah pertama yang harus dilakukan ialah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid mencakup cara pengcapan huruf *hijaiyah* atau artikulasi, hukum-hukum bacaan seperti *ikhfa*, *idghom*, dan sebagainya, termasuk panjang pendeknya ketukan huruf dalam ayat tersebut. selain itu, dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an harus memperhatikan frase atau pengkalimatan. Dalam hal ini ialah cara memenggal kata, atau aturan ketika akan berhenti pada tengah-tengah kalimat. Karena ketika melantunkan ayat Al-Qur'an, tidak diperbolehkan bernafas di tengah-tengah ayat atau kalimat.

Setelah menguasai ilmu tajwid, langkah selanjutnya ialah mengenal jenis-jenis lagu yang terdapat dalam seni baca Al-Qur'an seperti *bayati*, *rost*, *sikkah*, dan yang lainnya, kemudian diidentifikasi. Selanjutnya aplikasi, yakni menerapkan lagu pada ayat Al-Qur'an. Lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an bersifat lentur, karena bisa diterapkan pada ayat manapun. Artinya lagu yang diterapkan harus menyesuaikan jumlah suku kata yang ada pada ayat tersebut.

Kedudukan lagu ialah sebagai seni dalam melantunkan Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai keindahan terhadap lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan diatas, penerapan ayat ke dalam lagu harus memperhatikan tahapan-tahapannya terlebih dahulu, dan memperhatikan aturan-aturan yang terdapat dalam pembacaan Al-Qur'an. Dengan kata lain, lagu harus tunduk dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada di dalam ilmu tajwid.

Dengan demikian, pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya menggunakan metode yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran seni membaca Al-Qur'an, penerapan ayat pada lagu harus memperhatikan tahapan-tahapan yang harus dilalui, juga ketentuan yang terdapat dalam ilmu tajwid.

B. Implikasi

1. Peneliti

Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalay terhadap peneliti adalah:

- a. Menumbuhkan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperdalam seni baca Al-Qur'an.
- b. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang keilmuan yang ada pada seni baca Al-Qur'an.

2. Yayasan Pondok Pesantren

Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya terhadap pondok pesantren adalah:

- a. Pondok pesantren dapat mempertahankan eksistensi kegiatan seni baca Al-Qur'an melalui pembelajaran.

3. Santri

Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya terhadap santri adalah:

- a. Santri mendapatkan pengetahuan agama dalam bidang seni membaca Al-Qur'an.

- b. Santri dapat memperdalam pengetahuan tentang tajwid dan teknik dalam seni membaca Al-Qur'an.
- c. Santri mengenal melodi-melodi yang terdapat dalam seni baca Al-Qur'an dan dapat mempraktekannya.

4. Guru

Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya terhadap guru adalah:

- a. Keilmuannya tentang seni membaca Al-Qur'an dapat tersosialisasikan melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang seni membaca Al-Qur'an.

C. Rekomendasi

Penelitian yang berjudul studi pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubaarok Cibeureum Tasikmalaya diharapkan dapat memberikan inspirasi dan kontribusi terhadap:

1. Lembaga Pendidikan Formal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap lembaga pendidikan formal seperti sekolah untuk mengadakan kegiatan seni baca Al-Qur'an melalui ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk mendidik siswa agar berkarakter religius.

2. Departemen Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya sumber referensi dan bahan kajian pustaka tentang seni, khususnya seni yang berkarakter Islami.